

## Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, *Exchange Rate*, *Capital Intensity* Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Kartika Djati<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Pascasarjana Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang  
<sup>1)</sup> [kartikadjati@gmail.com](mailto:kartikadjati@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, nilai tukar, intensitas modal dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menggunakan analisis regresi data panel dalam mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Jenis metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan tingkat penjelasan asosiatif. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh 10 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 13.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris Independen, Nilai Tukar dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan Komite Audit dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

**Kata kunci:** Penghindaran Pajak, Komisaris Independen, Komite Audit, Nilai Tukar, Intensitas Modal, Profitabilitas

### Abstract

*The purpose of this study is to empirically determine the influence of independent commissioners, audit committees, exchange rates, capital intensity and profitability on tax avoidance. The population of this study includes all manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2020. Sampling techniques use purposive sampling using regression analysis of panel data in knowing the relationship between independent and dependent variables. This type of research method is quantitative with an associative level of explanatory. Based on the criteria that have been determined obtained by 10 companies. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analysis method used is regression analysis of panel data with the help of Eviews 13.0 software. The results showed that the Independent Commissioner, Exchange Rate and Profitability had no effect on Tax Avoidance whereas the Audit and Capital Intensity Committee had a significant effect on Tax Avoidance.*

**Keywords:** Tax Avoidance, Independent Commissioner, Audit Committee, Exchange Rate Capital Intensity Profitability

### 1. PENDAHULUAN

Kontribusi secara langsung, memaksa, dan pemungutannya berdasarkan undang-undang perpajakan merupakan timbal balik wajib pajak (WP) terhadap negara atas utang orang pribadi atau badan sebagai WP (Sirojudin et al., 2021). Pemerintah menggunakan pajak untuk melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka mencapai kesejahteraan umum diberbagai sektor kehidupan (Abdullah et al., 2016). WP di Indonesia terbagi menjadi dua, yakni WP orang pribadi dan WP badan. Bagi WP, pajak merupakan suatu perwujudan atas pengabdian dan peran masyarakat untuk berkontribusi demi peningkatan pembangunan nasional (Ikhlusul et al., 2022).

Fenomena perpajakan merupakan fenomena penting yang menjadi fokus pemerintah dan harus dikelola dengan baik saat ini (Fitriani & Sulistyawati, 2020). Tax avoidance merupakan salah satu upaya meminimalisasi tax cost dengan memanfaatkan celah biaya atau pendapatan (grey area) yang terdapat dalam peraturan perpajakan sering dilakukan oleh perusahaan. Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari rasio pajak (tax ratio) negara Indonesia (Fitriani & Sulistyawati, 2020). Pemerintah Indonesia memberi wewenang kepada WP untuk menghitung, membayar, melaporkan PKP nya melalui asas self assessment system yang diterapkan. Penggunaan self assessment system di Indonesia dapat memberi keuntungan kepada wajib pajak untuk mengkalkulasi pajaknya seminimal mungkin sehingga beban pajak yang ditanggung menjadi kecil (Ardyansah, 2014). Namun, sayangnya asas self assessment system terkadang disalahgunakan oleh WP untuk keuntungan pribadinya, dan tidak jarang negara mengalami kerugian.

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia adalah melibatkan PT Bantoelel internasional investama merupakan perusahaan rokok terasar kedua setelah HM sampoerna, menurut laporan dari lembaga tax justice network pada , rabu, 8 mei 2019 perusahaan tembakau milik british american tobaco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bantoelel internasional investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afliasi di belanda yaitu rothmans far east BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang dibayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian U\$\$14 Juta per tahun (Sari et al., 2022).

Dewan komisaris independen merupakan seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik (Zemzem & Ftouhi, 2013). Beberapa peneliti komisaris independen terhadap penghindaran pajak telah dilakukan, diantaranya oleh (Hudha & Utomo, 2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut peneliti (Asri & Suardana, 2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan adapun menurut (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Komite audit bertugas melakukan kontrol dan pengawasan proses penyusutan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Komite audit di angkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen. Komite audit yang bertugas dalam pengawasan laporan keuangan mempunyai pengaruh dalam menentukan manajemen perpajakan khususnya penghindaran pajak. Beberapa peneliti Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak telah dilakukan, diantaranya oleh (Asri & Suardana, 2016) komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), adapun menurut peneliti (Hapsari, 2019) komite audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Penentuan *Exchange Rate* rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Menurut (Marfuah & Azizah, 2014) mengatakan karena perbedaan mata uang sebagian besar perusahaan multinasional meminta pertukaran satu valuta dengan valuta yang lain untuk melakukan pembayaran, karena nilai tukar valuta yang terus-menerus berfluktuasi, jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran juga tidak pasti. Konsekuensinya adalah jumlah unit valuta negara asal yang dibutuhkan untuk membayar bahan baku dari luar negeri bisa berubah-ubah walaupun pemasoknya tidak merubah harga. Sedangkan, arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu.

*Capital Intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diprosikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Menurut (Dewi & Yasa, 2020) aset tetap yang

dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan. Beberapa peneliti tentang *capital intensity* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan, diantaranya oleh (Watson, 2012) *Capital Intensity* berpengaruh Negative terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan menurut (Irianto, 2017) *Capital Intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. (Arief et al., 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit terlihat memiliki nilai *effective tax rates (ETR)* yang lebih tinggi. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Retun On Assets (ROA)*. *ROA* memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Hapsari, 2019). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Penelitian terkait dengan profitabilitas dari (Hapsari, 2019; Safitri & Lathifah, 2019; Suardana, 2014) menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian terkait juga dilakukan oleh penelitian (Oktaviani et al., 2021) yang menunjukkan *ROA* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah masih kurangnya penelitian mengenai pengaruh ukuran *Exchange Rate* terhadap penghindaran pajak yang dibuktikan dengan masih jarang ditemukannya artikel yang meneliti pengaruh ukuran *Exchange Rate* terhadap penghindaran pajak. Selain itu, masih adanya perbedaan hasil atas penelitian - penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak khususnya *Komisaris Independen*, *Komite Audit*, *Exchange Rate*, dan *Capital Intensity* yang disebabkan oleh beberapa faktor lain yang tidak dijelaskan dalam teori penelitian.

Karena masih terbatasnya literatur dan kurangnya penelitian terdahulu tentang penelitian penghindaran pajak, oleh sebab itu penelitian ini menambahkan variabel *Komite Audit* sebagai faktor lainnya yang mempengaruhi penghindaran pajak.

Paparan mengenai fenomena, *research gap* dan dukungan teori yang dikemukakan diatas, menjadi latar belakang pengajuan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada manufaktur industri barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020. Sektor manufaktur industri barang dan konsumsi dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat pembayaran yang paling fluktuatif dan signifikan setiap tahunnya diantara bidang jenis industri lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur barang dan konsumsi juga dapat mewakili gambaran kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

(Jensen & Meckling, 1976), menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul karena adanya kontrak antara *principal* dan *agen* dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agen*. Menurut (Dirvi Surya Abbas et al., 2021a) Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Pihak manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham, sehingga manajemen wajib mempertanggung jawabkan semua upayanya kepada pemegang saham. Unit analisis dalam teori keagenan dan *agen*, maka fokus dari teori keagenan adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agen*.

## 2.2 Teori Signal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signaling theory) pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973) dimana pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Teori sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (user). Sinyal yang diberikan perusahaan dapat berupa informasi terkait tindakan manajemen yang sejalan dengan kepentingan user maupun informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik (Dirvi Surya Abbas et al., 2021b). Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).

## 2.3 Penghindaran Pajak

Menurut (Yulyanti et al., 2022) mendefinisikan Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal meminimalkan kewaiban pajak. Penghindaran pajak dapat diukur effective tax rate (ETR) dengan menghitung beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak (Lanis, 2015). Semakin besar nilai ETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Pengungkapan Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi rasio Effective Tax Rate (ETR). ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Watson, 2015).

## 2.4 Komisaris Independen

Keterkaitan komisaris independen dengan teori agensi yakni komisaris independen memberikan pengawasan untuk jalannya organisasi dalam sebuah perusahaan yang sesuai dengan anggaran dasar dan juga memberikan nasihat kepada direksi agar tata kelola perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada.

Dewan komisaris independen merupakan seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik (Zemzem & Ftouhi, 2013). Dewan komisaris berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dan mencegah pengendalian yang terlalu banyak di tangan manajemen. Struktur dewan komisaris diukur dengan persentase dewan komisaris independen (Dirvi Surya Abbas et al., 2021c).

Beberapa peneliti komisaris independen terhadap penghindaran pajak telah dilakukan, diantaranya oleh (Hudha & Utomo, 2021) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan menurut peneliti (Asri & Suardana, 2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan adapun menurut (Sari et al., 2022) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub> : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

## 2.5 Komite Audit

Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang tinggi cenderung akan lebih mengawasi pelaporan perpajakan di perusahaan sehingga tidak ada celah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan koreksi biaya perusahaan. Hal ini sesuai dengan *agensi teory*. Bahwa komite audit dapat mengawasi kinerja manajemen di perusahaan sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Komite audit bertugas melakukan kontrol dan pengawasan proses penyusutan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Komite audit di angkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada dewan komisaris (Dirvi

Surya Abbas et al., 2021c). Dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Komite Audit diukur dari jumlah komite audit, komite audit yang beranggotakan sedikit, cenderung dapat berakibat lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan, yakni minimnya ragam pengalaman anggota, sehingga anggota komite audit harusnya memiliki pemahaman memadai tentang pembuatan laporan keuangan dan prinsip-prinsip pengawasan internal (Baatwah, 2019).

Beberapa peneliti Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak telah dilakukan, diantaranya oleh (Asri & Suardana, 2016) komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance), adapun menurut peneliti (Hapsari, 2019) komite audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak**

## 2.6 Exchange rate

Keterkaitan *exchange rate* dengan teori sinyal yakni meningkat atau tidaknya nilai tukar terhadap rupiah dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan penghindaran pajak.

Menurut (Marfuah & Azizah, 2014) mengatakan karena perbedaan mata uang sebagian besar perusahaan multinasional meminta pertukaran satu valuta dengan valuta yang lain untuk melakukan pembayaran, karena nilai tukar valuta yang terus- menerus berfluktuasi, jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran juga tidak pasti. Konsekuensinya adalah jumlah unit valuta negara asal yang dibutuhkan untuk membayar bahan baku dari luar negeri bisa berubah-ubah walaupun pemasoknya tidak merubah harga. Sedangkan, arus kas perusahaan multinasional didenominasikan dalam beberapa mata uang dimana nilai setiap mata uang relatif kepada nilai dolar akan berbeda seiring dengan perbedaan waktu.

Menurut (Choirunnisa et al., 2022) *Exchange rate* dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : Exchange rate berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

## 2.7 Capital Intensity

Adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan apabila menggunakan hutang sebagai pendanaan untuk kegiatan investasi perusahaan akan berdampak terhadap sehingga dapat penghematan pajak dan biaya bunga yang akan dibayarkan. Begitu juga dengan perusahaan yang mengeluarkan biaya depresiasi yang lebih besar, maka akan mendapatkan keuntungan pajak sebagai dampak dari biaya depresiasi yang dibayarkan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa Semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin besar praktek penghindaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dilihat dari perpajakan Indonesia pengungkapan informasi ini tercantum di dalam laporan keuangan dan agar dapat diketahui oleh investor ketika membaca laporan keuangan.

Menurut (Risyan et al., 2022) *Capital Intensity* adalah rasio aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan.

Beberapa peneliti tentang *capital intensity* terhadap penghindaran pajak telah dilakukan, diantaranya oleh (Watson, 2012) *Capital Intensity* berpengaruh Negative terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan menurut (Irianto, 2017) *Capital Intensity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>4</sub> : Capital Intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

## 2.8 Profitabilitas

Keterkaitan teori sinyal dengan profitabilitas yakni perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi secara logika bisa dikarenakan adanya motife penghindaran pajak, dengan adanya perencanaan untuk mengurangi beban pajak guna mempertahankan asset perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumberdaya. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit) yang memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Hapsari, 2019).

Penelitian terkait dengan profitabilitas dari (Hapsari, 2019; Safitri & Lathifah, 2019; Suardana, 2014) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Penelitian terkait juga dilakukan oleh penelitian (Oktaviani et al., 2021) yang menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini yaitu :

**H<sub>5</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

## 3. METODE PENELITIAN

Adapun deskripsi tentang kerangka dalam penelitian ini yakni digunakan suatu pendekatan kuantitatif, hal tersebut didasari dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berjenis data sekunder (D S Abbas et al., 2021; Dirvi Surya Abbas & Hidayat, 2022; Sekaran & Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik pemilihan yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu teknik purposive sampling. Sehingga hasil pemilihan sampel terpilih 63 sampel data. Sumber data penelitian berasal Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tingkat eksplanasi asosiatif yaitu menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka (D S Abbas et al., 2021; Dirvi Surya Abbas & Hidayat, 2022; Sekaran & Bougie, 2016). Dimana tingkat eksplanasi atau rumusan permasalahan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang hubungannya bersifat sebab-akibat atau salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data annual report yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dokumentasi menurut (Eksandy, 2018) adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Menurut (D S Abbas et al., 2021; Dirvi Surya Abbas & Hidayat, 2022; Sekaran & Bougie, 2016) analisis regresi data panel adalah gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda.

### 1.1 Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel dependen adalah penghindaran pajak, sedangkan variabel independen meliputi komisararis independen, komite audit, *exchange rate*, *capital intensity* dan profitabilitas.

#### 1.1.1 Variable independent

Variable independen adalah variabel - variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel independent dalam penelitian ini adalah komite audit, *exchange rate*, *capital intensity* dan profitabilitas.

#### a. Komisararis Independen

Struktur dewan komisaris di ukur dengan persentase dewan komisaris independen. Komisaris independen dapat diukur dengan melihat jumlah komisaris independen dibagi dengan total komisaris dalam sebuah perusahaan (Hudha & Utomo, 2021). Komisaris Independen dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen (KI)} = \frac{\text{Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

**b. Komite Audit**

Komite Audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan begitu juga dengan penelitian yang digunakan (Hapsari, 2019) dalam penelitiannya komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. (Hanum & Zulaikha, 2013) dalam penelitiannya komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. komite audit dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

**c. Exchange Rate**

Exchange rate pada penelitian ini diukur dari keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. Menurut (Marfuah & Azizah, 2014) Exchange rate dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak. Exchange rate dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Exchange rate} = \frac{\text{Laba (rugi) selisih kurs}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

**d. Capital Intensity**

Menurut (Irianto, 2017; Watson, 2012) Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak perusahaan. Capital intensity dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Fixed Assets}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

**e. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri dalam satuan rasio atau persen . Profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan alternatif pembiayaan (Nita Septiani & Suaryana, 2018; Purba et al., 2018; Rifiana et al., 2016; Watiningsih, 2018; Widayanti et al., 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan ROA dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

**1.1.2 Variabel dependen**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sekaran & Bougie, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal.

**a. Penghindaran Pajak**

Pengungkapan Tax Avoidance (Penghindaran Pajak) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi rasio Effective Tax Rate (ETR). ETR menggambarkan presentase total

beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Lanis, 2015). ETR dapat diukur dengan persamaan sebagai berikut::

$$\text{Earning Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \dots\dots\dots(6)$$

**1.2 Data analysis techniques**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sekunder yakni berupa laporan keuangan perusahaan yang seluruh manufaktur yang terdaftar di Indonesia (Sekaran & Bougie, 2016). Selanjutnya, dilakukan analisis data agar dapat diproses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sekaran & Bougie, 2016). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (Sekaran & Bougie, 2016).

**1.2.1 Descriptive analytics**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sekaran & Bougie, 2016).

**1.2.2 Research Regression models**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa dekat dua variabel berhubungan satu sama lain (Sekaran & Bougie, 2016). Ketika variabel dependen (X) diubah, analisis regresi dapat meramalkan atau memperkirakan nilai variabel independen (Sekaran & Bougie, 2016). Analisis regresi data panel digunakan sebagai bagian dari pendekatan penelitian ini. Data panel juga dikenal sebagai longitudinal, micropanel, dan kumpulan data (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan menggunakan analisis regresi data panel, pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, dan peran mereka dalam memoderasi aktivitas mereka terhadap keberlanjutan diselidiki. Variabel independen dan dependen yang ditentukan menjadi dasar model persamaan yang akan digunakan

$$\text{ETR}_{(i,t)} = \alpha + \beta_1 \text{KI}_{(i,t)} + \beta_2 \text{KA}_{(i,t)} + \beta_3 \text{EXR}_{(i,t)} + \beta_4 \text{CI}_{(i,t)} + \beta_5 \text{ROA}_{(i,t)} + \epsilon \dots\dots\dots(7)$$

**Table 1 . Variable descriptions**

Name	Notes
I	Cross section data companies
T	Time series data companies
ETR	Penghindaran Pajak
KI	Komisaris Independen
KA	Komite Audit
EXR	Exchange Rate
CI	Capital Intensity
ROA	Return on Asset
A	Konstanta
β1, β2, β3, β4	Variable regression coefficients KI, KA, EXR, CI, ROA
ε	Error

**4. HASIL & PEMBAHASAN**

**1.1 Statistic Descriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk



umum (Sekaran & Bougie, 2016). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi.

**Table 2. Descriptive variable**

	Obs	Mean	Med	Std. Dev	Min	Max	Skew	Kurt
ETR	50	0.28039 0	0.252700	0.088506	0.208600	0.721600	3.446291	15.98749
KI	50	0.41128 2	0.428600	0.091681	0.200000	0.600000	0.042284	2.878687
KA	50	3.12000 0	3.000000	0.385450	3.000000	5.000000	3.345296	14.05712
EXR	50	0.02624 6	0.004350	0.060296	0.000000	0.281600	3.053984	11.83007
CI	50	0.27129 8	0.260100	0.097545	0.080000	0.535400	0.675132	3.257701
ROA	50	0.11659 6	0.097250	0.128053	0.000900	0.921000	5.081046	32.52613

Source: Data processed by Eviews 13.0, 2024

Berdasarkan tabel 2 hasil olah data diatas, dapat diketahui bahwa nilai mean variabel struktur modal sebesar 0.280390 dengan nilai median sebesar 0.252700. Nilai maximum dan minimum struktur modal sebesar 0.721600 dan 0.208600, dimana nilai standar deviasinya sebesar 0.088506. lalu, nilai mean variabel Komisaris independen sebesar 0.411282 dengan nilai median sebesar 0.428600. Nilai maximum dan minimum Komisaris independen sebesar 0.600000 dan 0.200000, dimana nilai standar deviasinya sebesar 0.091681. berikutnya, nilai mean variabel komite audit sebesar 3.120000 dengan nilai median sebesar 3.000000. Nilai maximum dan minimum komite audit sebesar 5.000000 dan 3.000000, dimana nilai standar deviasinya sebesar 0.091681. setelah itu, nilai mean variabel *exchange rate* sebesar 0.026246 dengan nilai median sebesar 0.004350. Nilai maximum dan minimum *exchange rate* sebesar 0.004350 dan 0.000000, dimana nilai standar deviasinya sebesar 0.060296. berikutnya, nilai mean variabel *capital intensity* sebesar 0.271298 dengan nilai median sebesar 0.260100. Nilai maximum dan minimum *capital intensity* sebesar 0.535400 dan 0.080000, dimana nilai standar deviasinya sebesar 0.097545. dan nilai mean variabel profitabilitas sebesar 0.116596 dengan nilai median sebesar 0.116596. Nilai maximum dan minimum profitabilitas sebesar 0.921000 dan 0.000900, dimana nilai standar deviasinya sebesar 0.128053.

## 1.2. Goodness of fit models

Tahap pengujian data selanjutnya bertujuan untuk menemukan model analisis yang sesuai sehingga nantinya model tersebut dapat digunakan pada tahap analisis regresi selanjutnya. Dalam pengujian untuk menemukan jenis model regresi yang layak digunakan, hasilnya harus melalui tahap pengujian model, yaitu sebagai berikut:

**Table 3. Model Estimation Test Results**

Effect Test	Prob > F	Best Model		
		Determining Test	(Prob>F) / (Prob>Chibar2) / (Prob>Chi2)	Description
Ordinary Least Square (OLS)	0.0000	Chow test (OLS vs FE)	0.0001	Fixed Effect
Fixed Effect (FE)	0.0000	Hausman test (FE vs RE)	0.6123	Fixed Effect
Random Effect (RE)	0.0000	LM test(OLS vs RE)	0.0000	Random Effect

Source: Data processed by Eviews 13.0, 2024

Berdasarkan pengamatan pada tabel 3, hasilnya dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih cocok untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor dalam variabel

independen dan dependen. Setelah menemukan model yang cocok untuk digunakan, tahap selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik, namun pengujian ini tidak dapat diterapkan pada semua hasil model yang akan digunakan setelah melalui tahap pengujian. Pengujian asumsi klasik hanya digunakan untuk model regresi dengan pendekatan OLS untuk memperkirakannya (Dirvi Surya Abbas & Hidayat, 2021). Model analitik yang memiliki sifat pendekatan Ordinary Least Square (OLS) dalam model regresi adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji model regresi, diperoleh model bahwa model Fixed Effect Model (FEM) layak digunakan. Dengan begitu, model akan menguji regresi dalam penelitian ini untuk asumsi klasik.

### 1.3 UJI ASUMSI KLASIK

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

	ETR	KOMIN	KA	ER	CI	ROA
ETR	1.000000					
KI	-0.303734	1.000000				
KA	0.720241	-0.443346	1.000000			
ER	0.416312	-0.204382	0.189078	1.000000		
CI	0.333626	0.009080	0.395427	-0.036848	1.000000	
ROA	-0.058821	-0.049659	0.046898	-0.074793	0.354501	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13.0, 2024

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan diatas dapat dilihat tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 0,8, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	58.66204	45	0.0831
Pesaran scaled LM	0.386013		0.6995
Bias-corrected scaled LM	-0.863987		0.3876
Pesaran CD	4.939629		0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13.0, 2024

Berdasarkan output diatas dapat dilihat nilai Prob. Breusch- Pagan LM sebesar  $0.0831 > \alpha (0,05)$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 1.4 UJI HIPOTESIS

**Tabel 4. Hasil Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.549969	0.166608	-3.300967	0.0022
KI	0.086361	0.107289	0.804935	0.4263
KA	0.186208	0.054445	3.420103	0.0016

ER	0.178713	0.139052	1.285225	0.2072
CI	0.772238	0.145418	5.310463	0.0000
ROA	-0.002794	0.054024	-0.051724	0.9590
R-squared		0.860220	Mean dependent var	0.280390
Adjusted R-squared		0.804308	S.D. dependent var	0.088506
S.E. of regression		0.039152	Akaike info criterion	-3.399391
Sum squared resid		0.053652	Schwarz criterion	-2.825784
Log likelihood		99.98478	Hannan-Quinn criter.	-3.180959
F-statistic		15.38526	Durbin-Watson stat	2.163753
Prob(F-statistic)		0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13.0, 2024

Berdasarkan output diatas, nilai F-statistic sebesar 15.38526 dengan nilai Prob(F-statistic) 0.000000, sementara F-tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1(k-1)$  atau  $df_1(6-1) = 5$  dan  $df_2(n-k)$  atau  $df_2(50-6) = 44$  didapat F-tabel sebesar 2,43. Dengan demikian nilai F-statistic  $15.38526 > F\text{-tabel } 2,43$  dan nilai Prob(F-statistic)  $0.000000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Komisaris Independen (KOMIN), Komite Audit(KA), *Exchange Rate* (ER), *Capital Intensity* (CI) dan Profitabilitas (ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil output diatas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.804308, hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti Komisaris Independen (KI), Komite Audit (KA), *Exchange Rate* (ER), *Capital Intensity* (CI) dan Profitabilitas (ROA) sebesar 80,44% sementara sisanya sebesar 19,56% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 1.5 Discussion and research results

### 1.5.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap penghindaran pajak

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak diketahui bahwa variabel KOMIN menunjukkan nilai t-statistik sebesar  $0.804935 < \text{nilai-tabel } 2,01537$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.4263 > 0.05$  dengan taraf signifikansi  $0.4263$  atau lebih besar dari signifikansi  $0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Avrinia Wulansari et al., 2020) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini dikarenakan Tugas dari komisaris independen yaitu melakukan pengawasan untuk jalannya organisasi dalam sebuah perusahaan yang sesuai dengan anggaran dasar dan juga memberikan nasihat kepada direksi agar tata kelola perusahaan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada. Tidak berpengaruhnya komisaris independen terhadap penghindaran pajak bisa disebabkan karena belum optimalnya fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen terhadap manajemen perusahaan.

### 1.5.2 Pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak

Pengujian kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak menunjukkan nilai t-statistik KA sebesar  $3.420103 > \text{nilai-tabel } 2,01537$  dan nilai probabilitas sebesar  $0.0016 < 0.05$  dengan taraf signifikansi  $0.0016$  atau lebih kecil dari taraf signifikansi  $0.05$ , hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hapsari, 2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini dikarenakan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak (tax

avoidance) secara agresif berdasarkan dari jumlah efektifitas komite audit dalam pengawasan terkait kebijakan pajak perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, besar atau kecilnya kualitas dan independensi komite audit itu sendiri dapat memberikan analisis apakah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diantari & Ulupui, 2016) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak hal ini dikarenakan dari jumlah efektifitas komite audit dapat mempengaruhi tingkat pengawasan komite audit terkait kebijakan pajak perusahaan manufaktur di Indonesia.

### 1.5.3 Pengaruh *exchange rate* terhadap penghindaran pajak

Pengujian ketiga dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap penghindaran pajak menunjukkan bahwa nilai t- statistik ER sebesar 1.285225 nilai t- tabel < 2,01537 dan nilai probabilitas sebesar 0.2072 > 0.05 dengan tara signifikasi 0.2072 atau lebih besar dari taraf signifikasi 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, *exchange rate* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa meningkat atau tidaknya nilai tukar terhadap rupiah tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah & Azizah, 2014) yang menyatakan bahwa perbedaan mata uang asing dapat menimbulkan selisih kurs sehingga dapat menimbulkan biaya keuangan sehingga pembayaran pajak menjadi kecil.

### 1.5.4 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap penghindaran pajak

Pengujian keempat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil ringkasan penelitian pada tabel 4.25 menunjukkan bahwa nilai t-statistik CI sebesar 5.310463 nilai t-tabel > 2,01537 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05 dengan taraf signifikasi 0.0000 atau lebih kecil dari signifikasi 0.05. hal ini mnunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima, *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Watson, 2012) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarenakan Hal ini terjadi karena Asset tetap perusahaan setiap tahunnya akan menimbulkan beban penyusutan yang secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan yang menjadi dasar perhitungan pajak perusahaan.

Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka akan semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irianto, 2017) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak Semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin besar praktek penghindaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dilihat dari perpajakan Indonesia. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan.

### 1.5.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Pengujian kelima dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan nilai t-statistik ROA sebesar -0.051724 > nilai t-tabel 2,01537 dan nilai probabilitas sebesar 0.9590 > 0.05 dengan taraf signifikasi 0.9590 atau lebih besar dari taraf signifikasi 0.05, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hasil dari keseluruhan menganggap bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi secara logika tidak akan melakukan penghindaran pajak, perusahaan justru menaati pembayaran pajak tanpa ada perencanaan untuk mengurangi beban pajak. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitasnya rendah akan tidak taat untuk

pembayaran pajak guna mempertahankan asset perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2021). Bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit, *exchange rate*, *capital intensity*, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan regresi data panel, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel komisaris independen, *exchange rate* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tetapi, variabel komite audit dan *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.1 Implications of research results

Berdasarkan dari hasil pengujian terbukti bahwa variabel komisaris independen, *exchange rate* dan profitabilitas belum dapat mempengaruhi penghindaran pajak seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia. Tetapi variabel komite audit dan *capital intensity* dapat mempengaruhi penghindaran pajak seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit yang tinggi cenderung akan lebih mengawasi pelaporan perpajakan di perusahaan sehingga tidak ada celah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan melakukan koreksi biaya perusahaan. Hal ini sesuai dengan *agensy theory*. Bahwa komite audit dapat mengawasi kinerja manajemen diperusahaan sesuai dengan mandat yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Selain itu, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan adanya keuntungan yang diperoleh perusahaan apabila menggunakan hutang sebagai pendanaan untuk kegiatan investasi perusahaan akan berdampak terhadap sehingga dapat penghematan pajak dan biaya bunga yang akan dibayarkan. Begitu juga dengan perusahaan yang mengeluarkan biaya depresiasi yang lebih besar, maka akan mendapatkan keuntungan pajak sebagai dampak dari biaya depresiasi yang dibayarkan. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa Semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan, semakin besar praktek penghindaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda-beda dilihat dari perpajakan Indonesia pengungkapan informasi ini tercantum di dalam laporan keuangan dan agar dapat diketahui oleh investor ketika membaca laporan keuangan.

Berdasarkan dari implikasi tersebut maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yakni kepada perusahaan agar dapat mengambil suatu keputusan dari hasil penelitian ini dan menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan terkait lebih mengetahui seberapa besar pengaruh Komisaris independen, komite audit, *exchange rate* dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

### 1.2 Research limitations

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan atau keterbatasan dalam hasilnya. keterbatasan dalam penelitian ini akan diuraikan agar bisa dijadikan referensi bagi penelitian sejenis dikemudian hari sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih baik atau sempurna. adapun keterbatasan dalam penelitian ini yakni penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan Consumer Good Industry yang terdaftar di BEI sehingga kurang dapat memberikan informasi yang relevan. Lalu, Periode penelitian ini hanya berkisar lima tahun dimulai dari tahun 2016 sampai 2020 dengan sampel yang sangat terbatas yaitu 10 sampel perusahaan consumer good industry, sehingga hasil dalam penelitian ini belum tentu relevan. Kemudian, Adanya keterbatasan antara referensi yang dimiliki penulis masih kurang lengkap untuk menunjang proses penelitian ini sehingga terjadi banyak kekurangan dalam mendukung teori masalah yang diajukan. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya menambah variabel moderasi

penelitian seperti kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage, sehingga dapat melihat bagaimana pengaruh variabel-variabel tersebut dalam berinteraksi terhadap penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- HAbbas, D S, Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021). Does Company's Source of Capital Signal Increasing Company Value: A Case Study of Basic Industrial and Chemical Companies. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(S5), 1–18.
- Abbas, Dirvi Surya, & Hidayat, I. (2021). Enterprise Risk Management, Inventory Intensity, Pre-Tax Foreign Income and Economic Performance: Competitive Advantage as Moderator. *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA*, 3518–3529.
- Abbas, Dirvi Surya, & Hidayat, I. (2022). Determinant signaling dan prudence accounting. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1).
- Abbas, Dirvi Surya, Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021a). Determinants of enterprise risk management disclosures: Evidence from insurance industry. *Accounting*, 7(6), 1331–1338. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.005>
- Abbas, Dirvi Surya, Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021b). Does Company ' S Source Of Capital Signal Increasing Company Value: A Case Study Of Basic Industrial And Chemical. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 25(5), 1–10.
- Abbas, Dirvi Surya, Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2021c). *The Influence of Independent Commissioners , Audit Committee and Company Size on the Integrity of Financial Statements La Influencia De Los Comisarios Independientes , El Comité De Auditoría Y El Tamaño De La Empresa En La Integridad De*. 39.
- Abdullah, S., Darwanis, & Ramlan. (2016). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). *Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(2), 79–88.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 371–379.
- Arief, R. A., Pratomo, D., & Dillak, V. J. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak (studi Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bei) Periode 2011-2014). *EProceedings of Management*, 3(3).
- Asri, I. A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 72–100.
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Baatwah, S. R. (2019). Audit committee chair accounting expertise and audit report timeliness: The moderating effect of chair characteristics. *Asian Review of Accounting*, 27(2), 273–306. <https://doi.org/10.1108/ARA-12-2017-0190>
- Choirunnisa, T. A., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Sriyanto, S. (2022). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate dan average Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 144–161.
- Dewi, K. K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya

- Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/slsi.v18.i2.2296>
- Hanum, H. R., & Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–10.
- Hapsari, A. P. N. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(19). <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- Ikhlasul, M., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Hendrianto, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Pofitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Akuntansi*, 1(4), 157–178.
- Irianto, D. B. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.15640/ijat.v5n.2a3>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Lanis, R. (2015). Is Corporate Social Responsibility Performance Associated with Tax Avoidance? *Journal of Business Ethics*, 127(2), 439–457. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2052-8>
- Marfuah, M., & Azizah, A. P. (2014). Pengaruh pajak, tunneling incentive dan exchange rate pada keputusan transfer pricing perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 18(2), 156–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jaai.vol.18.iss2.art6>
- Nita Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1682. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p02>
- Oktaviani, D. A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 438–451.
- Purba, D., Sagala, L., & Saragih, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Asset Tangibility, Tingkat Pertumbuhan, dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Asia Tenggara). *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 115–119. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v2i2.24>
- Rifiana, A. S., Febiyanti, E., Hersugondo, H., Manajemen, J., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Diponegoro, U. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tangibility, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Industri Pertambangan Batu Bara*. 178–192.
- Risyani, R., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rahandri, D. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Competitive Advantage, Dan Size Terhadap Corporate Reputation. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 4(4), 71–84.
- Safitri, A. F. I., & Lathifah, I. (2019). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. *Aktual*. <https://www.e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual/article/view/489>
- Sari, R. K., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Rahandri, D. (2022). Pengaruh Thin Capitalization, Karakter Eksekutif, Csr Dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 169–183.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business : A Skill-Building Approach* (Seventh Ed). John Wiley & Sons, Inc.
- Sirojudin, M., Ihsanuddin, M., Nuraeni, E., & Abbas, D. S. (2021). Ketaatan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaporkan SPT Tahunan: Beserta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 269–282.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.

<https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>

- Suardana, K. A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur* (Vol. 2). Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Watiningsih, F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Dan Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2016. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4), 92–105.
- Watson, L. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. *SSRN Electronic Journal*, 18, 529–556. <https://doi.org/https://doi.org/10.2139/ssrn.1760073>
- Watson, L. (2015). Corporate social responsibility, tax avoidance, and earnings performance. *Journal of the American Taxation Association*, 37(2), 1–21. <https://doi.org/10.2308/atax-51022>
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., & Abundanti, N. (2016). Engaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-JURNAL MANAJEMEN UNUD*, 5(6), 3761–3793.
- Yulyanti, S., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Watiyarramah, W. (2022). Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), 24–32.
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Journal in Finance and Accounting Research*, 4(4), 140–148.

#### **Biodata Penulis**



#### **Dr. Kartika Djati, SE. M.Si.**

Saat ini bekerja sebagai Dosen Magister Akuntansi di Pascasarjana Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta (2007) di bidang Akuntansi Universitas Muhammadiyah Tangerang sejak 2018. Pendidikannya diselesaikan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI (1999) di bidang Akuntansi (S.E), Universitas Muhammadiyah Jakarta (2007) di bidang Akuntansi (M.Si). Universitas Sebelas Maret (2015) di bidang Akuntansi (Dr). Bidang keahlian penulis adalah Akuntansi dan Pajak.